



ISSN : 2355-1178

*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*

# ADMINISTRASI PENDIDIKAN

ALAMAT REDAKSI  
Program Pascasarjana Universitas Galuh  
Jalan R.E. Martadinata No. 150 Ciamis  
46251 Tlp./Fax. (0265) 776944  
email: journal.pascaunigal@gmail.com

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGIDENTIFIKASI CIRI-CIRI NEGARA BERKEMBANG DAN NEGARA MAJU MELALUI METODE INQUIRI (PTK Mata Pelajaran IPS Kelas IX-C SMP Negeri 2 Jatinunggal Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2018/2019)**

Oleh:

**Rosi Noorpeni**

Guru Mata Pelajaran IPS, SMP Negeri 2 Jatinunggal Kabupaten Sumedang, Indonesia

Email koresponden: rosinoorpeni77@guru.smp.belajar.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini upaya peningkatan hasil belajar mengidentifikasi ciri-ciri negara berkembang dan negara maju melalui metode inquiri. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Jatinunggal pada Tahun Pelajaran 2018/2019. Latar belakang penelitian ini adalah adanya keprihatinan masyarakat terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah-sekolah karena pelajaran IPS sering kali dianggap sebagai suatu bidang studi yang kurang populer dan kurang menarik perhatian di kalangan siswa karena berbagai faktor antara lain; Faktor cara penyampaian materi Ilmu Pengetahuan Sosial oleh guru kepada siswa kurang menyentuh pada kebutuhan siswa. Pengajaran IPS merupakan pengajaran yang kompleks. Penggunaan metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial secara komtemporer klasik 89,66% masih di dominasi oleh metode ceramah. Dalam proses pembelajaran siswa kurang/tidak diberi kesempatan untuk ber- latihan memecahkan masalah-masalah sosial. Dalam pembelajaran IPS guru lebih banyak menekankan pada masalah yang bersifat hafalan, tidak sampai pada aspek mengaktifkan siswa berpikir kritis dan menganalisa masalah seperti yang diisyaratkan oleh metode inquiry. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua dengan membandingkan hasil pembelajaran. Berdasarkan pengolahan dan analisis data, tim peneliti menyimpulkan bahwa : Kemampuan siswa dalam praktek mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum diterapkan metode inkuiri tergolong baik. Hal ini terbukti dengan perolehan hasil penelitian sebesar 6,23. Kemampuan siswa menyerap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sesudah diterapkan metode inkuiri tergolong baik dengan perolehan hasil penelitian sebesar 7,73. Pelaksanaan siklus kedua menunjukkan hasil 8,12 kategori baik sekali, Terdapat perbedaan mutu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum dan sesudah diterapkan metode inkuiri.

**Kata Kunci :** *Hasil belajar, Ciri-ciri negara berkembang dan negara maju, serta metode inquiri.*

Dikirim: 27 Juli 2022; Diterima: 09 Agustus 2022; Dipublikasikan: 30 September 2022

Cara sitasi: Noorpeni, R. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Mengidentifikasi Ciri-Ciri Negara Berkembang Dan Negara Maju Melalui Metode Inquiri (PTK Mata Pelajaran IPS Kelas IX-C SMP Negeri 2 Jatinunggal Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2018/2019). *Administrasi Pendidikan : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 10 (5), 1 - 14

## PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS merupakan Pembelajaran yang kompleks. Pada tingkat SMP tujuan pembelajaran IPS adalah memberikan bekal kemampuan akademik pada siswa agar mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Di samping itu bertujuan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang mampu berpikir kritis sehingga dapat menganalisis dan memecahkan masalah sosial yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil pemantauan peneliti, maka sebagian besar mengatakan bahwa dalam pelajaran IPS di sekolah SMP secara umum masih di dominasi dengan metode ceramah tau ceramah bervariasi dengan tanya jawab.

Pembelajaran berpikir kritis lebih banyak melibatkan siswa dalam suatu proses penemuan dan pemecahan masalah yang dihadapinya. Dengan demikian rencana pembelajarannya diarahkan lebih banyak mengaktifkan siswa melalui *Inkuiri Sosial*. Sebagai suatu pendekatan mengajar membantu melatih siswa mengembangkan kemampuan untuk menemukan dan merefleksikan sifat kehidupan sosial melalui pengembangan kemampuan *inkuiri* siswa.

Pembelajaran berpikir kritis pada taraf pendidikan SMP penting dalam membentuk sikap kritis bagi siswa dalam menghadapi masalah-masalah sosial sehingga mampu memecahkan masalah tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menyadari akan pentingnya pembelajaran berpikir kritis bagi siswa pada pembelajaran IPS di SMP tersebut, maka masalah yang perlu diatasi oleh guru dalam mengimplementasikan metode inkuiri sosial.

Pendekatan inkuiri dalam proses pembelajaran mencakup pendekatan modern yang sangat didambakan untuk dilaksanakan di setiap sekolah. Adanya tuduhan bahwa sekolah menciptakan “kultur bisu” tidak akan terjadi apabila pendekatan inkuiri sosial ini digunakan

oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pendekatan tersebut berpandangan bahwa sekolah mempunyai peranan yang aktif dan kreatif membangun kehidupan sosial yang disebut “*creative reconstruction*” tentang kebudayaan. Sekolah tidak hanya berkewajiban memelihara nilai-nilai dan norma dalam masyarakat, tetapi juga harus memberi keaktifan kepada siswa dan secara kritis membawa/menggiring siswa agar mampu menghadapi masalah-masalah sosial kemasyarakatan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah hasil belajar siswa pada mengidentifikasi ciri-ciri negara berkembang dan negara maju dapat meningkat melalui metode inkuiri?”

Sesuai dengan konteks dan permasalahan yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk: mengatasi kesulitan dalam mengembangkan dan menguasai metode pembelajaran, yang mampu membentuk anak berpikir kritis, terutama dalam pembelajaran IPS pada materi mendeskripsikan ciri-ciri negara berkembang dan negara maju.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Jatinunggal Kabupaten Sumedang yang beralamat di Jalan Raya Tarikolot Desa Tarikolot Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang dengan Kode Pos 45373. Kelas yang dijadikan penelitian ini adalah Kelas Kelas IX-C Jumlah siswa IX-C adalah 30 orang dan terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan dengan kemampuan siswa yang heterogen. Kelas ini memiliki kemampuan yang relatif kurang berdasarkan penilaian hasil belajar dan nilainya selalu di bawah KKM (KKM = 6,5). Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada bulan September sampai dengan Oktober 2018 pada semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019. Pada siklus 1

Guru melaksanakan pembelajaran dengan inquiri mencari data tentang mengamati ciri-ciri negara maju dan negara berkembang.

Pada siklus 2 Guru melaksanakan pembelajaran dengan inquiri mencari data tentang mengamati dan menunjukan negara maju dan negara berkembang di atlas dunia. Pada prinsipnya, tahapan pada siklus 2 ini sama dengan siklus 1 Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan rencana tindakan ditetapkan indikasinya, yaitu:

- a. Apabila dari seluruh siswa 60 persen telah mampu belajar dengan baik dan memiliki keterampilan sosial serta bekerja sama dalam kegiatan kelompok.

- b. Keberhasilan penggunaan pendekatan ini apabila minimal 75 persen dari seluruh siswa telah menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang dibukIPSan dengan hasil jawaban tes uraian atau essay yang diberikan setelah pemberian tindakan.

Teknik adalah cara yang digunakan dalam mengumpulkan data dan informasi. Sehubungan dengan itu Hadari Nawawi (2003: 94-95) mengatakan bahwa untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian ada beberapa teknik atau cara yang dapat dipergunakan. Dalam penelitian ini, data yang diambil adalah:

- 1. Keaktifan Siswa
- 2. Keterampilan Sosial Siswa
- 3. Hasil Belajar Siswa

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Siklus 1

Selama kegiatan pembelajaran siklus I, tampak siswa merasa senang mengikuti pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil penilaian, siswa mampu melaksanakan kegiatan sesuai dengan LKS, dan nilai ulangan harian mereka cukup baik dibandingkan sebelum ada penelitian ini.

Tabel 1  
Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran pada Siklus 1

No	Urut Siswa	Aspek Aktivitas							Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	
1	1	3	3	3	3	3	3	3	6.00
2	2	3	3	4	4	4	3	3	6.86
3	3	3	3	4	4	4	4	3	7.14
4	4	3	3	4	4	4	4	3	7.14
5	5	3	3	4	4	4	4	3	7.14
6	6	3	3	4	4	4	4	3	7.14
7	7	3	3	4	4	4	4	3	7.14
8	8	3	3	4	4	4	4	3	7.14
9	9	3	3	4	4	4	4	3	7.14
10	10	3	3	4	4	4	4	3	7.14
11	11	3	3	4	4	4	4	3	7.14
12	12	3	3	4	4	4	4	3	7.14
13	13	3	3	3	3	3	3	3	6.00
14	14	3	3	4	4	4	3	3	6.86
15	15	3	3	4	4	4	4	3	7.14
16	16	3	3	3	3	3	3	3	6.00
17	17	3	3	4	4	4	3	3	6.86

18	18	3	3	4	4	4	4	3	7.14
19	19	3	3	3	3	3	3	3	6.00
20	20	3	3	4	4	4	3	3	6.86
21	21	3	3	4	4	4	4	3	7.14
22	22	3	3	3	3	3	3	3	6.00
23	23	3	3	4	4	4	3	3	6.86
24	24	3	3	4	4	4	4	3	7.14
25	25	3	3	3	3	3	3	3	6.00
26	26	3	3	4	4	4	3	3	6.86
27	27	3	3	4	4	4	4	3	7.14
28	28	3	3	3	3	3	3	3	6.00
29	29	3	3	4	4	4	3	3	6.86
30	30	3	3	4	4	4	4	3	7.14
Rata-rata									6,81

Dari tabel itu tampak rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran mencapai 6,81 yang berarti rata-rata aktivitas melampaui batas KKM. Sedangkan nilai untuk keterampilan sosialnya tampak seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 2  
Hasil Penilaian Keterampilan Sosial pada Siklus 1

No	Nama Siswa	Aspek Aktivitas						Nilai
		1	2	3	4	5	6	
1	1	3	3	3	2	2	2	5.00
2	2	3	2	2	3	3	3	5.33
3	3	3	3	3	3	3	2	5.67
4	4	3	3	2	2	2	2	4.67
5	5	3	3	3	3	3	3	6.00
6	6	3	3	3	3	3	3	6.00
7	7	3	2	3	2	3	2	5.00
8	8	3	3	2	2	2	3	5.00
9	9	3	2	2	3	3	3	5.33
10	10	3	3	3	3	3	2	5.67
11	11	3	3	2	2	2	2	4.67
12	12	3	3	3	3	3	3	6.00
13	13	3	3	3	3	3	3	6.00
14	14	3	2	2	3	3	3	5.33
15	15	3	3	3	3	3	2	5.67
16	16	3	3	2	2	2	2	4.67
17	17	3	3	3	3	3	3	6.00
18	18	3	3	3	3	3	3	6.00
19	19	3	2	2	3	3	3	5.33
20	20	3	3	3	3	3	2	5.67
21	21	3	3	2	2	2	2	4.67
22	22	3	3	3	3	3	3	6.00
23	23	3	2	2	3	3	3	5.33
24	24	3	3	3	3	3	2	5.67
25	25	3	3	2	2	2	2	4.67
26	26	3	3	3	3	3	3	6.00
27	27	3	3	3	3	3	3	6.00
28	28	3	2	2	3	3	3	5.33

29	29	3	3	3	3	3	2	5.67
30	30	3	3	2	2	2	2	4.67
	Rata-rata							5,43

Dari tabel itu menunjukkan, siswa belum memenuhi standar dalam keterampilan sosialnya, karena rata-ratanya baru mencapai 5,43 berarti di bawah KKM. Selanjutnya untuk perolehan nilai ulangan harian pada siklus 1 ini tampak seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3  
Hasil Penilaian Ulangan Harian pada Siklus 1

NO.	NAMA SISWA	NILAI	KRITERIA
1	1	60.00	Belum Tuntas
2	2	60.00	Belum Tuntas
3	3	60.00	Belum Tuntas
4	4	60.00	Belum Tuntas
5	5	60.00	Belum Tuntas
6	6	60.00	Belum Tuntas
7	7	60.00	Belum Tuntas
8	8	60.00	Belum Tuntas
9	9	40.00	Belum Tuntas
10	10	60.00	Belum Tuntas
11	11	70.00	Tuntas
12	12	90.00	Tuntas
13	13	50.00	Belum Tuntas
14	14	80.00	Tuntas
15	15	60.00	Belum Tuntas
16	16	60.00	Belum Tuntas
17	17	80.00	Tuntas
18	18	60.00	Belum Tuntas
19	19	60.00	Belum Tuntas
20	20	60.00	Belum Tuntas
21	21	60.00	Belum Tuntas
22	22	70.00	Tuntas
23	23	70.00	Tuntas
24	24	80.00	Tuntas
25	25	60.00	Belum Tuntas
26	26	60.00	Belum Tuntas
27	27	80.00	Tuntas
28	28	60.00	Belum Tuntas
29	29	60.00	Belum Tuntas
30	30	80.00	Tuntas
	Jumlah	1930	
	Rata-Rata Ketuntasan	64.33	30%

Dari tabel itu menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar baru mencapai 30% yang berarti hasil pembelajaran pada siklus 1 ini belum berhasil.

## 2. Siklus 2

Selama kegiatan pembelajaran, tampak siswa merasa lebih senang mengikuti pembelajaran IPS dibandingkan dengan siklus 1. Berdasarkan hasil penilaian, siswa mampu melaksanakan kegiatan sesuai dengan LKS, dan nilai ulangan harian mereka ada peningkatan dibandingkan dengan siklus 2.

Tabel 4  
Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran pada Siklus 2

No	Nama Siswa	Aspek Aktivitas							Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	
1	1	3	4	5	4	4	4	4	8.00
2	2	4	3	5	4	4	4	4	8.00
3	3	4	4	5	4	4	4	4	8.29
4	4	4	4	5	3	4	4	4	8.00
5	5	4	4	5	4	3	4	4	8.00
6	6	4	4	5	4	4	3	4	8.00
7	7	4	4	5	4	4	4	3	8.00
8	8	4	4	5	4	4	3	4	8.00
9	9	4	4	5	4	3	4	4	8.00
10	10	4	4	5	3	4	4	4	8.00
11	11	4	4	5	4	4	4	4	8.29
12	12	4	3	5	4	4	4	4	8.00
13	13	3	4	5	4	4	4	4	8.00
14	14	3	4	5	4	4	4	4	8.00
15	15	4	3	5	4	4	4	4	8.00
16	16	4	4	5	4	4	5	4	8.57
17	17	4	4	5	3	4	5	4	8.29
18	18	3	4	4	4	4	5	4	8.00
19	19	4	3	4	4	4	5	4	8.00
20	20	4	4	3	4	4	5	4	8.00
21	21	4	4	4	3	4	5	4	8.00
22	22	4	4	4	4	3	5	4	8.00
23	23	4	4	4	4	4	5	4	8.29
24	24	4	4	4	4	4	5	3	8.00
25	25	4	4	4	4	4	5	4	8.29
26	26	4	4	4	4	3	5	4	8.00
27	27	4	4	4	3	4	5	4	8.00
28	28	4	4	3	4	4	5	4	8.00
29	29	4	3	4	4	4	5	4	8.00
30	30	3	4	4	4	4	5	5	8.29
Rata-rata									8.08

Berdasarkan tabel itu, bahwa keaktifan siswa pada siklus 2 ada kenaikan dari siklus 1. Pada siklus 2 ini rata-rata ketercapaian keaktifan siswa mencapai 8,08.

Sedangkan nilai untuk keterampilan sosialnya tampak seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 5  
Hasil Penilaian Keterampilan Sosial pada Siklus 2

No	Nama Siswa	Aspek Aktivitas						Nilai
		1	2	3	4	5	6	
1	1	4	4	4	4	3	4	7.67
2	2	4	4	3	4	4	4	7.67
3	3	3	4	4	4	3	3	7.00
4	4	4	4	4	4	3	4	7.67
5	5	4	4	3	4	4	4	7.67
6	6	3	4	4	4	3	3	7.00
7	7	4	4	4	4	3	4	7.67
8	8	4	4	3	4	4	4	7.67
9	9	3	4	4	4	3	3	7.00
10	10	4	4	4	4	4	4	8.00
11	11	4	4	4	4	4	4	8.00
12	12	4	4	4	4	4	4	8.00
13	13	4	4	4	4	4	4	8.00
14	14	4	4	4	4	4	4	8.00
15	15	4	4	4	4	4	4	8.00
16	16	4	4	4	4	4	4	8.00
17	17	4	4	4	4	4	4	8.00
18	18	4	4	4	4	4	4	8.00
19	19	4	4	4	4	4	4	8.00
20	20	3	4	4	4	3	3	7.00
21	21	4	4	4	4	3	4	7.67
22	22	4	4	3	4	4	4	7.67
23	23	3	4	4	4	3	3	7.00
24	24	4	4	4	4	3	4	7.67
25	25	4	4	3	4	4	4	7.67
26	26	3	4	4	4	3	3	7.00
27	27	3	4	4	4	3	3	7.00
28	28	4	4	4	4	3	4	7.67
29	29	4	4	3	4	4	4	7.67
30	30	3	4	4	4	3	3	7.00
	Rata-rata							7,60

Dari tabel itu menunjukkan, bahwa pada siklus 2 siswa telah memenuhi standar dalam keterampilan sosialnya, karena rata-ratanya telah mencapai 7,6 yang berarti melebihi KKKM.

Selanjutnya untuk perolehan nilai ulangan harian pada siklus 1 ini tampak seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 6  
Hasil Penilaian Ulangan Harian pada Siklus 2

NO.	NAMA SISWA	NILAI	KRITERIA
1	1	70.00	Tuntas
2	2	70.00	Tuntas
3	3	70.00	Tuntas
4	4	70.00	Tuntas
5	5	70.00	Tuntas
6	6	70.00	Tuntas
7	7	70.00	Tuntas
8	8	70.00	Tuntas
9	9	65.00	Tuntas
10	10	75.00	Tuntas
11	11	85.00	Tuntas
12	12	96.00	Tuntas
13	13	65.00	Tuntas
14	14	90.00	Tuntas
15	15	70.00	Tuntas
16	16	70.00	Tuntas
17	17	90.00	Tuntas
18	18	70.00	Tuntas
19	19	70.00	Tuntas
20	20	70.00	Tuntas
21	21	70.00	Tuntas
22	22	75.00	Tuntas
23	23	90.00	Tuntas
24	24	95.00	Tuntas
25	25	75.00	Tuntas
26	26	75.00	Tuntas
27	27	95.00	Tuntas
28	28	70.00	Tuntas
29	29	75.00	Tuntas
30	30	95.00	Tuntas
	JUMLAH	2291	
	RATA-RATA KETUNTASAN	76,37	100%

Dari tabel itu menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar baru mencapai 100% yang berarti hasil pembelajaran pada siklus 2 ini berhasil.

### Pembahasan

Beberapa hasil yang dapat diperoleh dari pelaksanaan kegiatan dengan strategi pembelajaran metode **inquiri** ini pada materi Mengidentifikasi ciri-ciri negara berkembang dan negara maju di Kelas IX-C SMP Negeri 2 Jatininggal sebagai berikut:



1. Strategi pembelajaran dengan metode **inquiri** dapat memotivasi dan menumbuhkan minat belajar siswa, sehingga siswa aktif mengikuti pembelajaran. Rata-rata kenaikannya mencapai 1,27 dari 6,81 menjadi 8,08.
2. Keterampilan sosial siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 yang hanya mencapai 5,43 sedangkan pada siklus 2 mencapai 7,60 berarti ada peningkatan 2,17.

Tabel 7  
Perbandingan Hasil Penilaian Kompetensi Sosial Siswa  
Dalam Pembelajaran pada Siklus 1 dan 2

No	Nama Siswa	Siklus 1	Siklus 2
1	1	5.00	7.67
2	2	5.33	7.67
3	3	5.67	7.00
4	4	4.67	7.67
5	5	6.00	7.67
6	6	6.00	7.00
7	7	5.00	7.67
8	8	5.00	7.67
9	9	5.33	7.00
10	10	5.67	8.00
11	11	4.67	8.00
12	12	6.00	8.00
13	13	6.00	8.00
14	14	5.33	8.00
15	15	5.67	8.00
16	16	4.67	8.00
17	17	6.00	8.00
18	18	6.00	8.00
19	19	5.33	8.00
20	20	5.67	7.00
21	21	4.67	7.67
22	22	6.00	7.67
23	23	5.33	7.00
24	24	5.67	7.67
25	25	4.67	7.67
26	26	6.00	7.00
27	27	6.00	7.00
28	28	5.33	7.67
29	29	5.67	7.67
30	30	4.67	7.00
Rata-rata		5,43	7,60

3. Hasil pembelajaran siswa dari ulangan harian mengalami peningkatan.

Tabel 8  
Perbandingan Hasil Penilaian Hasil Belajar Siswa  
Dalam Pembelajaran pada Siklus 1 dan 2

No	Nama Siswa	Siklus 1	Siklus 2
1	1	60.00	70.00
2	2	60.00	70.00
3	3	60.00	70.00
4	4	60.00	70.00
5	5	60.00	70.00
6	6	60.00	70.00
7	7	60.00	70.00
8	8	60.00	70.00
9	9	40.00	65.00
10	10	60.00	75.00
11	11	70.00	85.00
12	12	90.00	96.00
13	13	50.00	65.00
14	14	80.00	90.00
15	15	60.00	70.00
16	16	60.00	70.00
17	17	80.00	90.00
18	18	60.00	70.00
19	19	60.00	70.00
20	20	60.00	70.00
21	21	60.00	70.00
22	22	70.00	75.00
23	23	70.00	90.00
24	24	80.00	95.00
25	25	60.00	75.00
26	26	60.00	75.00
27	27	80.00	95.00
28	28	60.00	70.00
29	29	60.00	75.00
30	30	80.00	95.00
Jumlah		1930	2291
Rata-rata		64.33	76,37
Ketuntasan		30%	100%

## PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa pada pembelajaran sebelum dilaksanakn penelitian dengan menggunakan metode inquiri kurang aktif. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode inquiri

- kadar rata-rata keaktifan siswa meningkat. Hal ini terbukti dengan perolehan hasil penelitian sebesar 6,81 menjadi 8,08.
2. Kompetensi sosial yang dimiliki siswa sebelum penelitian tidak jelas Kompetensi sosial pada mata pelajaran IPS sesudah diterapkan metode inkuiri tergolong baik pada siklus pertama yang diterapkan dengan cara mensimulasikan praktek dengan perolehan hasil penelitian sebesar 5,43. pada siklus kedua hasilnya baik sekali, hal ini terbukti dengan perolehan hasil penelitian sebesar 7,60.
  3. Terdapat perbedaan mutu pembelajaran IPS sebelum dan sesudah diterapkan metode inkuiri pada siswa SMP Negeri 2 Jatinunggal baik pada siklus pertama maupun pada siklus kedua. Hal ini terlihat dari nilai hasil pembelajaran ulangan harian pada siklus pertama dengan rata-rata 64,33 dan ketuntasannya mencapai 30%, sedangkan pada siklus kedua rata-rata 76,37 dan ketuntasannya mencapai 100%.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti dapat memberi saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil mata pelajaran IPS siswa sebelum diterapkan metode inkuiri di SMP Negeri 2 Jatinunggal pada tahun pelajaran 2018/2019 tergolong baik. Hal tersebut dilakukan dengan cara banyak mengeksplor siswa, sehingga waktu terbuang dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karenanya peneliti menyarankan kepada guru yang akan mencobanya agar tidak terlalu sering menggunakannya.

2. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan mutu pembelajaran IPS sesudah diterapkan metode inkuiri dan sebelum diterapkan metode inkuiri, akan tetapi masih banyak metode yang lainnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Guru mata pelajaran IPS seharusnya menggunakan metode inkuiri, terutama yang berupa praktek langsung (tidak hanya berupa simulasi).
4. Oleh karenanya kepada pihak sekolah untuk lebih giat lagi mencari sumber dana bagi penerapan metode inkuiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi H. Nasution. (1991) Kurikulum Pendidikan Dasar dan Struktur Pendidikan Dasar Lanjutan. Surabaya: Gema Kliping Service.
- , (1986) Metodologi Pengajaran IPS. Jakarta: P2LPTK
- Badan Pusat Statistik (BPS) (2005) BPS Provinsi Kalimantan Barat., Kalimantan Barat Dalam Angka, 2004 - 2005; 2005 –2006; 2006 - 2007 Pontianak; Badan Pusat Statistik
- Brenda, Dorn Conard. (1988) Cooperative Learning and Prejudice Reduction. USA: Social Studies Journal. April/May.
- Departemen P dan K RI. (1993) Pedoman Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. Jakarta.
- ,(1994) Kurikulum Sekolah Dasar: GBPP. Bidang Studi IPS. Jakarta.
- ,(1992) UU RI Nomor 2 Tahun 1989 (UUSPN) dan Peraturan Pelaksanaannya. Jakarta: Sinar Grafika.
- Depdiknas (2003) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- (2004) Departemen Pendidikan Nasional RI, Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004, Jakarta ; Depdiknas
- Dunkin, Michael J. and Bruce J. Biddle. (1974). *The Study of Teaching*. USA: Holy, Rinehart and Winston, Inc.
- Finch, Curtis R. et.al. (1979) *Curriculum Development in Vocational and Technical Education: Planning, Content, and Implementation*. Boston: Allyn and Bacom, Inc.
- Hopkins, David. (1993) *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press.
- Hamid Darmadi (2005) *Himpunan Data sekolah TK,SD, SMP,SMA,SMK dan SLB di Kalimantan Barat Tahun 2005*. Pontianak ; STKIP-PGRI. Lemlit
- Hamid Darmadi (2006) *Pendidikan Ilmu Sosial; Landasan Konsep dan Implentasi*; Pontianak STKIP-PGRI; Lemlit
- Hamid Darmadi (2006) *Pembelajaran IPS (Model Pembelajaran IPS Berbasis Lingkungan) Pidato Pengukuhan Guru Besar ; Diucapkan pada Rapat Terbuka Senat STKIP-PGRI Pontianak November 2006*; Pontianak STKIP-PGRI; Lemlit
- Hamid Hasan, S. (1996) *Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial (buku I)*. Bandung: Jurusan Sejarah FPIPS IKIP Bandung.
- , (1996) *Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial (buku II)* Bandung: Jurusan Sejarah FPIPS IKIP Bandung.
- Jarolimek, John. (1967) *Social Studies in Elementary Education*. 5th. edition. NY: McMillan Co. Inc.
- Kosasih H. Djahiri. (1994) *Buku Pedoman Guru Pengajaran IPS*. Jakarta: Departemen P dan K.
- , (1996) *Teknik Pengembangan Program Pengajaran Pendidikan Nilai-Moral*. Bandung: Lab Pengajaran PMP IKIP Bandung.
- , (1992) *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*. Bandung: Lab Pengajaran PMP IKIP Bandung.
- Krathwohl, dkk (1977) *Taxonomy of Educational Objectives, Handbook II : affective domain*, New York : Mckay
- Krugg, M.M (1982) *Hiestory and the social sciences : New approach to the teaching of social science*. Waltham, Massachussetts : Blaisdell Publishing
- Mathew B. Milles and A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif (terjemahan)*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Shaver, J.P. (1991) *Handbook of Research on Social Studies Teaching and Learning*. NY: McMillan Publishing Co.
- Skeel, Dorothy J. (1994). *Elementary Social Studies: Challenges for Tommorrow's World*. USA: Harcourt Brace and Co.
- Schuncke, George M. (1988). *Elementary Social Studies: Knowing, Doing, Caring*. NY: McMillan Pub. Co.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 ; Baltbang Depdiknas Jakarta
- Sukamto, (1994) *Panduan Penelitian Tindakan: Sri Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Lembaga penelitian IKIP Yogyakarta.
- Suwarma Al Muchtar, (1992) *Pengembangan Kemampuan Berfikir dan Nilai dalam Pendidikan IPS (Disertasi) Tidak Diterbitkan*. Bandung.
- Suwarsih, Madya, dkk.(1994) *Panduan Penelitian Tindakan*. Jogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Jogyakarta.
- Semiawan. Conny R. (1996) *Pendidikan IPS Ditinjau dari Perspektif Pendidikan*. Jakarta: Dedikbud.
- Sumantri, M. Nu'man. (1996). *Pendidikan IPS ditinjau dari Perspektif Aktualisasinya: Strategi dan Pengembangan Pendidikan IPS*

- dalam Menghadapi Abad XXI  
jakarta: IKIP Jakarta.
- Suwarsih, Madya, dkk.(1994) Panduan Penelitian Tindakan. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Shaver, J.P. (1991) Handbook of Research on Social Studies Teaching and Learning. NY: McMillan Publishing Co.
- Weiner,B. (1979) Theory of Motivation for Some Classroom Experiences, Journal of Abnormal Psychology, 71, 1-12
- Weiner,B. (1986) Attribution Theory and Attribution Therapy : *Some Theoretical Observation and Suggestions*. British Journal of Clinical Psychology, 27, 93-104.
- Weiner,B.(1990) History of Motivational Research in Education, Journal of Personality and Social Psychology, 55, 738-748
- Weiner,B. (1992) Motivation dalam Marvin C. Alkin.(Ed), Encyclopedia of Educatiol Research, 3, 860 – 865.

